

Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran *Type Card Sort* Terhadap Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Makna Hubungan Simbol Sila-Sila Pancasila

Loety Siti Zahraya^{1*}, Rahmat Hidayat², Eva Fauzia Sri Hidayati³

^{1,2,3} PGMI, STAI Putra Galuh, Ciamis, Jawa Barat, Indonesia

*Email: Loety.zahraya@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Article history

Received:

Revised: 28 November 2024

Accepted: 30 November 2024

Kata Kunci: strategi pembelajaran, *type card sort*, sila-sila Pancasila

Keywords: *learning strategy, sorting cards, Pancasila rules*

PPKn merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam mentransformasikan nilai-nilai Pancasila dalam sikap dan perilaku sehari-hari peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Strategi Pembelajaran *Type Card Sort* dan Strategi Pembelajaran Ekspositori terhadap proses pembelajaran makna hubungan simbol sila-sila Pancasila dalam mata pelajaran PPKn kepada peserta didik di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian *True Experimental*, dengan *Pretest Posttest Control Group Design*. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 7 Ciamis, dengan populasi sebanyak 88 orang, dan sample sebanyak 30 orang dari kelas IV A yang diambil melalui tehnik *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan test berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Teknik analisis data diambil dengan analisis deskriptif serta analisis inferensial dengan menggunakan uji-t. Instrumen dalam bentuk tes sebelum (*pretest*) yang diterapkan strategi pembelajaran *Type Card Sort* diperoleh skor rata-rata 52,67 dengan kategori nilai cukup, sedangkan skor rata-rata setelah diberi perlakuan (*posttest*) pada strategi pembelajaran *Type Card Sort* 94,47 dengan kategori nilai sangat tinggi. Adapun analisis statistik inferensial menunjukkan t hitung = 6,566 dan t tabel = 2,048 maka diperoleh t hitung $\geq t$ tabel atau $6,566 \geq 2,048$. dengan kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada perbedaan yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran *Type Card Sort* dengan strategi pembelajaran Ekspositori.

Pancasila and civics is a subject that plays an important role in translating the values of Pancasila into students' daily attitudes and behaviors. This study aims to see the effect of Card Sort Learning Strategy and Expository Learning Strategy on the learning process of the meaning of the relationship between the symbols of Pancasila commandments in civics learning subjects for students in elementary schools. This study used a quantitative approach, type of research True Experimental, with Pretest Posttest Control Group Design. The study was conducted at 7 Ciamis State Elementary School, with a population of 88 subjects and a sample of 30 subjects from grade IV A drawn by the technique of simple random sampling. The research instrument used a test in the form of multiple choice questions as many as 20 items. Data analysis was done by descriptive analysis and inferential analysis using t-test. The instrument in the form of a test before (*pre-test*) applied to the *Type Card Sort* learning strategy achieved an average score of 52.67 with a sufficient value category, while the average score after treatment (*post-test*) on the *Type Card Sort* learning strategy was 94.47 with a very high value category. The inferential statistical analysis shows t count = 6.566 and t table = 2.048, resulting in t count $\geq t$ table or $6.566 \geq 2.048$. with the conclusion that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is a

significant difference in the use of the Type Card Sort learning strategy with the Expository learning strategy.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci pembangunan masyarakat di masa sekarang hingga masa mendatang. Manusia sebagai bagian dari unsur utama suatu negara harus mampu mengembangkan potensi dirinya, kecakapannya dan karakternya melalui proses belajar, sehingga terciptalah suatu generasi yang bermutu dan berkualitas. Pendidikan memiliki peranan penting dalam mengajarkan dan mentransformasikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Bangsa Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, sehingga dalam sistem pendidikan Indonesia, dihadirkan satu mata pelajaran khusus yang mendukung internalisasi nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang terkandung dalam Ideologi Negara Indonesia yakni Pancasila kepada setiap warga Indonesia, mata pelajaran tersebut yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau PPKn.

PPKn adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang memiliki peranan yang penting dalam membentuk karakter peserta didik dalam segi moral, budi pekerti serta sikap dan tindakan setiap individu, yang diharapkan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila. Namun realita dilapangan sendiri, proses pembelajaran PPKn di Lembaga pendidikan terutama di tingkat Sekolah Dasar tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan, Dalam proses pembelajaran, sering terjadi peserta didik selalu merasa bosan dan tidak memahami tentang mata pelajaran PPKn khususnya materi makna hubungan simbol sila-sila Pancasila, sehingga tujuan dan fungsi dari mata pelajaran PPKn tidak tercapai dengan baik. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada wali kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 7 Ciamis yang didapatkan bahwa terdapat kendala pada proses pembelajaran PPKn materi makna hubungan simbol sila-sila Pancasila di Kelas IV yakni, kurangnya keaktifan peserta didik karena guru memilih menggunakan pembelajaran konvensional dan dikenal metode ceramah, dalam strategi pembelajaran ada yang dinamakan dengan strategi pembelajaran Ekspositori.

Menurut Sanjaya (2006) strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi yang penyajian materinya guru bertutur kata langsung kepada siswa yang memuat materi dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Peserta didik akan merasa bosan dan jenuh ketika guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori di kelas, sedangkan pada mata pelajaran PPKn materi makna tiap sila-sila Pancasila peserta didik harus memahami dan dapat menyebutkan makna dan contoh dari tiap sila-sila Pancasila. Jumlah peserta didik kelas IV A yaitu 30 orang hanya 20% atau 6 orang peserta didik yang dapat memahami materi makna hubungan simbol sila-sila Pancasila, dan sisa 80% lainnya tidak memahami materi makna hubungan symbol sila-sila Pancasila, peserta didik yang kurang memahami selebihnya keliru untuk menyebutkan contoh dan makna dari materi pembelajaran.

Melihat realita pembelajaran PPKN di lapangan tersebut, peneliti memilih strategi pembelajaran yang lain yang diprediksi ideal untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas. Joni dalam Anitah (2007) berpendapat bahwa strategi adalah ilmu atau yang di dalamnya memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan

yang telah ditetapkan. Dalam dunia pembelajaran terdapat macam-macam jenis strategi salah satunya adalah strategi pembelajaran *Type Card Sort*.

Strategi pembelajaran *Type Card Sort* adalah cara penyajian materi pelajaran dengan cara menyortir atau mengelompokkan kartu berisi materi-materi pembelajaran yang membantu peserta didik untuk lebih mudah terfokus memahami suatu materi pokok pembelajaran. Kegiatan strategi pembelajaran *Type Card Sort* dapat memunculkan intraksi multiarah antara guru dengan siswa ataupun sebaliknya, semakin peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran maka tinggi juga tingkat keberhasilan pembelajaran aktif di kelas.

Peneliti juga menemukan beberapa penelitian terdahulu yang membicarakan tentang strategi pembelajaran *Type Card Sort*. Penelitian pertama dilakukan oleh Syamsiar Nur (2017), dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Card Sort Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik” (Nur, 2017). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan, tentang pengaruh penerapan strategi pembelajaran card sort terhadap hasil belajar biologi peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 2 dan hasilnya penggunaan dari strategi pembelajaran *Type Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka peneliti memilih strategi pembelajaran *Type Card Sort* yang diduga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman dalam menangkap materi makna hubungan simbol sila-sila Pancasila mata pelajaran PPKn.

Penelitian kedua dilakukan oleh Astuti (2018) yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X” . Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas X.F SMA Negeri 1 Indralaya dengan tujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada materi hidrokarbon dalam mata pelajaran kimia dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* dan hasil peniliannya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* dalam pembelajaran kimia telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah tersebut.

Dua penelitian terdahulu diatas memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Perbedaannya ada pada variable penelitian, subjek penelitian dan tempat penelitian yang akan diteliti. Sedangkan persamaannya ada pada tujuan penelitiannya yaitu untuk menguji efektifitas pembelajaran di kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran *type card sort* terhadap hasil belajar siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui perbedaan tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori dan yang menggunakan strategi pembelajaran *Type Card Sort*, serta ingin mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Type Card Sort* pada materi makna hubungan simbol sila-sila Pancasila melalui pembelajaran PPKn. Sehingga judul pada penelitian ini adalah **“Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran *Type Card Sort* Terhadap Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Makna Hubungan Simbol Sila-Sila Pancasila”**.

II. KAJIAN PUSTAKA

Pada kajian pustaka ini, penulis membahas dua sub pembahasan yaitu mata pelajaran PPKn, strategi pembelajaran *Type Card Sort*, strategi pembelajaran ekspositori, kemampuan

pemahaman siswa. Keempat sub pembahasan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran Ekspositori adalah strategi menggunakan ceramah atau bertutur kata dari gurunya yang dimaksud agar proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Sanjaya, 2006). Masih dalam Sanjaya (2006) terdapat langkah-langkah penting yang harus diperhatikan dalam strategi pembelajaran ekspositori diantaranya:

1. Tahap Persiapan (*Preparation*). Dalam tahapan ini, guru/pendidik diharapkan mampu mengajak peserta didik keluar dari kondisi mental pasif, membangkitkan motivasi dan minat peserta didik untuk belajar, merangsang dan menggugah rasa ingin tahu peserta didik, serta menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka.
2. Penyajian (*Presentation*). Dalam tahapan ini, guru/pendidik diharapkan mampu meningkatkan penggunaan Bahasa dan Intonasi suara yang baik, menjaga kontak mata dengan peserta didik serta menggunakan joke-joke yang menyegarkan agar peserta didik tidak merasa jenuh.
3. Korelasi (*Correlation*) yaitu langkah menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik atau dengan hal-hal yang memungkinkan peserta didik dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.
4. Menyimpulkan (*Generalization*), yaitu tahapan untuk memahami inti (*core*) dari materi pelajaran yang telah disajikan, dalam tahap menyimpulkan nantinya peserta didik akan mengambil inti sari dari proses penyajian.
5. Mengaplikasikan (*Application*), yaitu langkah untuk kemampuan peserta didik setelah mereka menyimak penjelasan guru. Pada tahap ini sangat penting karena melalui langkah ini guru dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh peserta didik.

Selain langkah-langkah, terdapat pula sisi keunggulan dan sisi kelemahan dari strategi pembelajaran Ekspositori (Sanjaya, 2006). Sisi kelebihan dari strategi pembelajaran Ekspositori diantaranya guru dapat mengukur keluasan materi ajar yang disesuaikan dengan penguasaan materi dari peserta didiknya, materi pembelajaran yang luas dapat tersampaikan dalam waktu yang terbatas, peserta didik tidak hanya mengandalkan indra pendengaran yang kuat tetapi juga dapat mengobservasi suatu materi serta, dapat diaplikasikan dalam kelas yang besar dan memiliki jumlah peserta yang banyak.

Adapun sisi kelemahan dari strategi pembelajaran ekspositori yaitu strategi ini hanya efektif bila peserta didik dapat mengikuti dengan pendengaran dan pengamatan yang tajam, tidak bisa melayani keberagaman dari tiap individu, materi ajar lebih banyak diberikan melalui bertutur kata yang berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang berpikir positif dan kurang aktif di kelas, serta guru harus benar-benar mempunyai kemampuan bertutur kata, pembangkit motivasi dan mengelola kelas. Strategi pembelajaran ekspositori dalam penelitian ini digunakan sebagai data primer awal yang akan dibandingkan dengan strategi *Type Card Sort* untuk melihat tingkat keberhasilan atau efektivitas siswa dalam memahami materi hubungan simbol-simbol Pancasila pada mata pelajaran PPKn kelas IV.

Strategi Pembelajaran Type Card Sort

Strategi pembelajaran *Type Card Sort* ialah kegiatan dalam pengajaran yang mampu mengerjakan objek, dan fakta (Aswan, 2016). Strategi *Type Card Sort* adalah cara belajar dengan menggunakan kartu yang berisi kartu-kartu memuat materi pembelajaran dengan di kelompokkan atau disortir. Kegiatan strategi pembelajaran *Type Card Sort* dapat memunculkan interaksi peserta didik dengan teman sebayanya semakin siswa aktif terlibat semakin berhasil tingkat tercapainya tujuan pembelajaran.

Selain itu, strategi pembelajaran *Type Card Sort* memiliki beberapa urutan langkah (Zaini, 2008). Pertama, peserta didik diberi potongan kartu yang memuat materi-materi pembelajaran. Langkah kedua, peserta didik diminta menemukan kartu induk atau kategori yang sesuai dengan urutannya. Dan langkah ketiga Peserta didik mempresentasikan kartu kategori yang telah dimilikinya di depan kelas. Selanjutnya, strategi pembelajaran *Type Card Sort* juga memiliki sisi kelebihan dan sisi kekurangannya. Sisi kelebihan dari strategi *Type Card Sort* diantaranya guru dapat dengan mudah menguasai dan mengorganisir kelas, dapat diikuti oleh kelas yang jumlah siswanya banyak, siswa-siswi lebih antusias dalam proses pembelajaran, dan hubungan interaksi antar siswa terjalin penuh dengan keakraban. Adapun sisi kekurangan dari strategi *Type Card Sort* yaitu peserta didik perlu perhatian lebih karena peserta didik mudah bosan, waktunya lebih terbatas sehingga siswa tergesa-gesa dalam mengerjakan tugas dan guru harus bisa mempunyai berkemampuan menguasai kelas dan menguasai perhatian peserta didik.

Dalam penelitian ini penulis mengangkat strategi pembelajaran *Type Card Sort* untuk dijadikan sebagai metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Kemudian, penulis akan menganalisis dan melihat efektifitas serta keberhasilan strategi belajar *Type Card Sort* dalam peningkatan pemahaman siswa di kelas karena berdasarkan penelitian terdahulu penerapan Strategi pembelajaran *Type Card Sort* dirasa mampu untuk menghidupkan suasana kelas menjadi aktif serta menyenangkan, dan diharapkan materi pun akan tersampaikan dengan tingkat keberhasilan yang tinggi karena peserta didik ikut andil dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Simbol Sila-sila Pancasila dalam Mata Pelajaran PPKn

Pendidikan Kewarganegaraan atau PPKn merupakan wahana pendidikan nilai, moral, dan melestarikan nilai luhur serta moral yang berakar pada budaya Bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku pada kehidupan sehari-hari peserta didik baik sebagai individu, masyarakat, warga negara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa (Diantama, 2014). Materi atau bahan ajar PPKn yang difokuskan dalam penelitian ini adalah materi tentang Makna Hubungan Simbol Sila-Sila Pancasila yang tercantum dalam kompetensi dasar mata pelajaran PPKn Kelas IV. Adapun pembahasan simbol-simbol dalam Sila-sila Pancasila serta makna yang terkandung didalamnya (Soegiti, Tri, Ari, 2016) yaitu:

1. Simbol Bintang melambangkan sila pertama yaitu Ketuhanan yang Maha Esa. Bintang diumpakan sebagai sinar sebagai penerang dari Tuhan Yang Maha Esa kepada seluruh umat beragama.

2. Simbol Rantai melambangkan sila kedua yakni Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Makna simbol kedua sila Pancasila adalah sebagai manusia yang beradab juga perlu adil terhadap sesama dengan menghargai sesama dan bersikap adil kepada orang lain.
3. Pohon beringin melambangkan sila ketiga, yaitu Persatuan Indonesia. Pohon beringin digunakan sebagai tempat bernaung dengan tujuan memberikan keteduhan untuk orang banyak. Arti dari sila ketiga Pancasila yaitu nilai-nilai yang mengajarkan tentang kebersamaan sebagai warga negara
4. Simbol Kepala banteng melambangkan sila keempat yakni Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan. Kepala banteng menyimbolkan sekumpulan hewan yang suka berkumpul, contohnya di negara Indonesia menggunakan demokrasi sehingga perlu berkumpul untuk bermusyawarah untuk mendiskusikan sesuatu.
5. Simbol Padi dan Kapas melambangkan sila kelima yaitu Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Padi dan Kapas bermakna kebutuhan yang penting untuk kesejahteraan dan kemakmuran manusia
- 6.

Pemahaman Peserta Didik

Menurut Bloom, Krathwohl, dan Simpson umumnya disebut dengan “Taksonomi Instruksional Bloom dan kawan-kawan” (Saman, 2018) salah satunya adalah Pemahaman, termasuk dalam menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari, dengan kata kerja: Contoh kata kerja: menjelaskan, mengemukakan, menerangkan, menerangkan, menguraikan, memilih, menunjukan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam penelitian ini, kemampuan pemahaman peserta didik adalah kapasitas mereka untuk memahami dan mengingat materi yang telah dipelajari. Materi yang dipelajari dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai objek penelitian ini adalah materi tentang Makna Hubungan Simbol Sila-Sila Pancasila dalam mata pelajaran PPKn di Kelas IV. Peneliti memfokuskan pada aspek pemahaman dalam ranah kognitif karena aspek ini paling sering dinilai oleh guru di sekolah. Selain itu, ranah kognitif juga akan menjadi fokus penelitian ini karena berhubungan langsung dengan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini berbentuk *True Experimental* berupa kelompok eksperimen diberikan *treatment* dengan Strategi pembelajaran *Type Card Sort*, sedangkan kelompok kontrol diberikan *treatment* dengan Strategi pembelajaran Ekspositori. Design penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest-Control-Group Design* yang dimana penelitian ini nantinya diobservasi atau diukur pada awal (*Pretest*), dan kemudian diobservasi setelah perlakuan selesai dilakukan (*posttest*) (Anggoro, 2002). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 88 orang di SD Negeri 7 Ciamis kelas IV. Teknik sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini peserta didik kelas IV yang berjumlah 30 orang. Instrumen menggunakan lembar *test* yang berbentuk pilihan ganda 20 buah dengan 4 pilihan dan diadakan diakhir pembelajaran.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif serta analisis inferensial dengan menggunakan uji-t

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Data Skor *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<i>N</i>	<i>Valid</i>	15	15
	<i>missing</i>	0	0
<i>Mean</i>		52,67	49,00
Nilai Tengah		50,00	45,00
Modus		70	45
Standar. Deviasi		17,915	13,390
Varian		320,952	179,286
<i>Range</i>		60	45
Minimal		20	30
Maksimal		80	75
<i>Sum</i>		790	735

Menurut tabel diatas setelah diolah analisis data, maka diperoleh hasil analisis statistik deskriptif yaitu banyak kelas, *mean* pada kelompok eksperimen (52,67) sedangkan kelompok kontrol (49,00), *median* kelompok eksperimen (50,00) sedangkan kelompok kontrol (45,00), *modus* kelompok eksperimen (70) dan kelompok kontrol (45). Dari penyebaran data diatas maka rata-rata skor kedua kelompok secara statistik tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Data Skor *Postest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<i>N</i>	<i>Valid</i>	15	15
	<i>Missing</i>	0	0
<i>Mean</i>		92,67	78,67
Median		95,00	75,00
Modus		95	75
Standar. Deviasi		6,510	8,338
Varian		42,381	69,524
<i>Range</i>		20	30
Minimal		80	65
Maksimal		100	95
<i>Sum</i>		1390	1180

Berdasarkan tabel diatas setelah melakukan perhitungan analisis data, maka diperoleh hasil analisis statistik deskriptif yaitu banyak kelas, *mean* pada kelompok eksperimen (92,67) sedangkan kelompok kontrol (78,67), *median* kelompok eksperimen (95,00) sedangkan

kelompok kontrol (75,00), *modus* kelompok eksperimen (95) sedangkan kelompok kontrol (75). Dari penyebaran data diatas dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Uji normalitas data dilakukan dengan teknik uji *Shapiro-Wilk* karena sample yang digunakan tidak mencapai 50 *sample* dengan ketentuan jika *asym Sig* > 0,05 maka data terdistribusi normal. Data hasil uji normalitas yang dihitung menggunakan SPSS ver.25 terdapat dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

<i>Tests of Normality</i>							
Kelas		<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
hasil belajar PPKN	<i>Pretest Eksperimen</i>	0,167	15	.200*	0,944	15	0,428
	<i>Posttest Eksperimen</i>	0,240	15	0,020	0,886	15	0,059
	<i>Pretest Kontrol</i>	0,151	15	.200*	0,961	15	0,710
	<i>Posttest Kontrol</i>	0,203	15	0,096	0,941	15	0,393
* . This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Tabel 4. Uji-t Tes Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>Independent Samples Test</i>										
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
				<i>T</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>						<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Hasil belajar PPKn	<i>Equal variances assumed</i>	1,686	0,205	0,635	28	0,531	3,667	5,775	-8,163	15,496
	<i>Equal variances not assumed</i>			0,635	25,921	0,531	3,667	5,775	-8,206	15,539

Tabel di atas terlihat nilai t mencapai 0,635 dengan nilai signifikansi (*sig. 2-tailed*) 0,531 maka nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0,531 \geq 0,05$, maka dapat dikatakan berdasarkan kriteria pengambilan keputusannya adalah H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik dari kedua kelas tersebut tidak berbeda atau sama secara signifikan.

Tabel 5. Uji-t Tes Akhir (*Posttest*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		<i>Independent Samples Test</i>									
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>							
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>		
										Lower	Upper
Hasil Belajar PPKn	<i>Equal variances assumed</i>	0,552	0,464	5,126	28	0,000	14,000	2,731	8,405	19,595	
	<i>Equal variances not assumed</i>			5,126	26,444	0,000	14,000	2,731	8,390	19,610	

Hasil dari tabel di atas terlihat nilai t mencapai 5,126 dengan nilai signifikansi 0,000, di uji dengan 2 sisi dengan signifikansi 0,025 dan dengan derajat kebebasan (df) $30 - 2 = 28$, nilai t tabel 2,048 sehingga nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5,126 \geq 2,048$) dengan signifikansi $0,000 < 0,025$ dengan kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dengan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 14,000.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Pemahaman peserta didik terhadap makna hubungan simbol sila-sila Pancasila pada pembelajaran PPKn menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori dengan jumlah 27% mencapai skor sangat tinggi, 73% mencapai skor tinggi.
2. Pemahaman peserta didik terhadap makna hubungan simbol sila-sila Pancasila pada pembelajaran PPKn menggunakan strategi pembelajaran *Type Card Sort* dengan jumlah 97% mencapai kategori sangat tinggi, 7% mencapai kategori tinggi.
3. Dari hasil taraf signifikansi 5% pemahaman peserta didik pada makna hubungan simbol sila-sila Pancasila pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan strategi pembelajaran *Type Card Sort* memberikan pengaruh yang positif terhadap pemahaman makna hubungan simbol sila-sila Pancasila.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diteliti dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan agar strategi pembelajaran ini dapat dilakukan di tiap Lembaga Pendidikan
2. Ketika menerapkan strategi *Type Card Sort* hendaknya guru memperhatikan langkah-langkah strategi ini
3. Diharapkan penerapan strategi pembelajaran *Type Card Sort* dapat disosialisasikan kepada guru-guru agar suasana pembelajaran lebih hidup

REFERENSI

- Anggoro, T. (2002). *Metode penelitian*. Universitas Terbuka.
- Anitah, S. (2007). *Strategi pembelajaran di sd*. Universitas Terbuka.
- Astuti, R. (2018). Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe card sort untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa kelas x. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, 1(2), 51–59. <https://doi.org/10.19109/ojpk.v1i2.2521>
- Aswan. (2016). *Strategi pembelajaran berbasis paikem*. Aswaja Pressindo.
- Diantama, S. (2014). *Penilaian autentik proses dan hasil belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*. CV Angkasa.
- Nur, S. (2017). Pengaruh strategi pembelajaran card sort terhadap hasil belajar biologi peserta didik. *Saintifik*, 2(1), 61–67. <https://doi.org/10.31605/saintifik.v2i1.97>
- Saman, A. (2018). *Bimbingan & konseling belajar*. Deepublish.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana Prenadamedia Group.
- Soegiti, Tri, Ari. (2016). *Garuda di dadaku pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (ppkn) modul tema 1*. Kemendikbud Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan.
- Zaini, H. (2008). *Strategi pembelajaran aktif*. Center for Teaching Staff Development (CTSD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.